

النَّبَأُ

An-Naba' (Berita Besar)

﴿ ١ ﴾ اَمْ يَتَسَا۟ءَلُوۡنَ

1. 'Amma yatasā'alūn(a).

Tentang apakah mereka saling bertanya?

﴿ ٢ ﴾ عِندَ النَّبَاِ الْعَظِيۡمِ

2. 'Anin naba'il-'azīm(i).

Tentang berita yang besar (hari Kebangkitan)

﴿ ٣ ﴾ اَلَّذِيۡ هُمْ فِيۡهِ مُخْتَلِفُوۡنَ

3. Allazī hum fihi mukhtalifūn(a).

yang dalam hal itu mereka berselisih.

4. Kallā saya‘lamūn(a).

Sekali-kali tidak! Kelak mereka akan mengetahui.

5. Šumma kallā saya‘lamūn(a).

Sekali lagi, tidak! Kelak mereka akan mengetahui.

6. Alam naj‘alil-arḍa mihādā(n).

Bukankah Kami telah menjadikan bumi sebagai hamparan

7. Wal-jibāla autādā(n).

dan gunung-gunung sebagai pasak?

8. Wa khalaqnākum azwājā(n).

Kami menciptakan kamu berpasang-pasangan.

9. Wa ja'alnā naumakum subātā(n).

Kami menjadikan tidurmu untuk beristirahat.

10. Wa ja'alnal-laila libāsā(n).

Kami menjadikan malam sebagai pakaian.⁷⁴²⁾

Catatan Kaki:

742) Malam disebut sebagai pakaian karena kegelapannya menutupi alam sebagaimana pakaian menutupi tubuh manusia.

11. Wa ja'alnan-nahāra ma'āsyā(n).

Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan.

12. Wa banainā fauqakum sab'an syidādā(n).

Kami membangun tujuh (langit) yang kukuh di atasmu.

13. Wa ja'alnā sirājaw wahhājā(n).

Kami menjadikan pelita yang terang-benderang (matahari).

14. Wa anzalnā minal-mu'sirāti mā'an šajjājā(n).

Kami menurunkan dari awan air hujan yang tercurah dengan deras

15. Linukhrija bihī ḥabbaw wa nabātā(n).

agar Kami menumbuhkan dengannya biji-bijian, tanam-tanaman,

16. Wa jannātin alfāfā(n).

dan kebun-kebun yang rindang.

﴿ ١٧ ﴾ لَئِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيقَاتًا

17. Inna yaumal-faşli kāna mīqātā(n).

Sesungguhnya hari Keputusan itu adalah waktu yang telah ditetapkan,

﴿ ١٨ ﴾ يَوْمَ يُنْفَذُ فِي الصُّورِ فَنُتَوَّذَ أَفْوَاجًا

18. Yauma yunfakhu fiş-şūri fa ta'tūna afwājā(n).

(yaitu) hari (ketika) sangkakala ditiup, lalu kamu datang berbondong-bondong.

﴿ ١٩ ﴾ وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا

19. Wa futiḥatis-samā'u fa kānat abwābā(n).

Langit pun dibuka. Maka, terdapatlah beberapa pintu.

20. Wa suyiratil-jibālu fa kānat sarābā(n).

Gunung-gunung pun dijalkan. Maka, ia menjadi (seperti) fatamorgana.

21. Inna jahannama kānat mirṣādā(n).

Sesungguhnya (neraka) Jahanam itu (merupakan) tempat mengintai (bagi penjaga neraka)

22. Liṭ-ṭāgīna ma'ābā(n).

(dan) menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas.

23. Lābiṣīna fihā aḥqābā(n).

Mereka tinggal di sana dalam masa yang lama.

﴿ ٢٤ ﴾ لَا يَخُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا

24. Lā yazūqūna fihā bardaw wa lā syarābā(n).

Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman,

﴿ ٢٥ ﴾ إِلَّا جَمِيمًا وَغَسَّاقًا

25. Illā ḥamīmaw wa gassāqā(n).

selain air yang mendidih dan nanah,

﴿ ٢٦ ﴾ جَزَا ۚ وَغَاقًا

26. Jazā'aw wifāqā(n).

sebagai pembalasan yang setimpal.

﴿ ٢٧ ﴾ لَنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا

27. Innahum kānū lā yarjūna ḥisābā(n).

Sesungguhnya mereka tidak pernah mengharapkan perhitungan.

28. Wa kaẓẓabū bi'āyātinā kiẓẓābā(n).

Mereka benar-benar mendustakan ayat-ayat Kami.

29. Wa kulla syai'in aḥṣaināhu kitābā(n).

Segala sesuatu telah Kami catat dalam kitab (catatan amal manusia).

30. Fa żūqū falan nazīdakum illā 'aẓābā(n)

Oleh karena itu, rasakanlah! Tidak akan Kami tambahkan kepadamu, kecuali azab.

31. Inna lil-muttaqīna mafāzā(n).

Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (ada) kemenangan (surga),

32. Ḥadā'iqā wa a'nābā(n).

(yaitu) kebun-kebun, buah anggur,

33. Wa kawā'iba atrābā(n).

gadis-gadis molek yang sebaya,

34. Wa ka'san dihāqā(n).

dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman).

35. Lā yasma'ūna fihā lagwaw wa lā kiẓẓābā(n).

Di sana mereka tidak mendengar percakapan yang sia-sia dan tidak pula (perkataan) dusta.

36. Jazā'am mir rabbika 'aṭā'an ḥisābā(n).

(Hal itu) sebagai balasan (dan) pemberian yang banyak dari Tuhanmu,

﴿ ٣٧ ﴾ رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنُ لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا

37. Rabbis-samāwāti wal-arḍi wa mā bainahumar-raḥmāni lā yamlikūna minhu khiṭābā(n).

(yaitu) Tuhan (pemelihara) langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, Yang Maha Pengasih. Mereka tidak memiliki (hak) berbicara dengan-Nya.

﴿ ٣٨ ﴾ يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا ۖ لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَا أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا

38. Yauma yaqūmur-rūḥu wal-malā'ikatu ṣaffā(n), lā yatakallamūna illā man aẓina lahur-raḥmānu wa qāla ṣawābā(n).

Pada hari ketika R??743) dan malaikat berdiri bersaf-saf. Mereka tidak berbicara, kecuali yang diizinkan oleh Tuhan Yang Maha Pengasih dan dia mengatakan yang benar.

Catatan Kaki:

743) Para ahli tafsir berbeda pendapat mengenai maksud rūḥ pada ayat ini. Ada yang memahaminya sebagai Jibril, tentara Allah, atau malaikat yang disertai tugas mengurus arwah dan sejenisnya.

39. Żālikal-yaumul-ḥaqq(u), faman syā'attakhaẓa ilā rabbihī ma'ābā(n).

Itulah hari yang hak (pasti terjadi). Siapa yang menghendaki (keselamatan) niscaya menempuh jalan kembali kepada Tuhannya (dengan beramal saleh).

﴿ ٤٠ ﴾ إِنَّا أَنْذَرْتَكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا ۝ يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَحَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ
يَلَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا

40. Innā anẓarnākum ‘aẓāban qarībā(n), yauma yanẓurul-mar'u mā qaddamat yadāhu wa yaqūlul-kāfiru yā laitanī kuntu turābā(n).

Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kamu akan azab yang dekat pada hari (ketika) manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya dan orang kafir berkata, “Oh, seandainya saja aku menjadi tanah.”